

Pendampingan Program Pengembangan Sekolah Rintisan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Jeneponto

Muhammad Riska¹, Nurul Mukhlisah Abdal², Dyah Vitalocca³, Hilda Ashari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

Email: muhammadrabo@unm.ac.id¹

Abstrak. Pendidikan saat ini sedang diperbaiki menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembangunan karakter anak mulai dari usia dini diperlukan dalam rangka menyiapkan generasi yang berkualitas yang diperlukan untuk membangun bangsa. Dalam pembangunan karakter bangsa, sebaiknya diawali dari lingkup terkecil. Untuk mencapai target tersebut dapat diawali di sekolah. Analogi proses pembelajaran di sekolah dengan proses kehidupan bangsa merupakan upaya untuk memudahkannya. Upaya perwujudan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Suatu perancangan proses pembelajaran yang dapat mengadopsi nilai-nilai karakter bangsa. Mengangkat Nawa Cita Indonesia pada agenda ke-8, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 13 Allu Kabupaten Jeneponto pada tanggal 8 – 10 Maret 2021.

Kata Kunci: mitigasi bencana, anak usia dini, bernyanyi, bercerita.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sedang diperbaiki menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembangunan karakter anak mulai dari usia dini diperlukan dalam rangka menyiapkan generasi yang berkualitas yang diperlukan untuk membangun bangsa. Dalam pembangunan karakter bangsa, sebaiknya diawali dari lingkup terkecil. Untuk mencapai target tersebut dapat diawali di sekolah. Analogi proses pembelajaran di sekolah dengan proses kehidupan bangsa merupakan upaya untuk memudahkannya. Upaya perwujudan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Suatu perancangan proses pembelajaran yang dapat mengadopsi nilai-nilai karakter bangsa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pelaksananya, sudah sejak lama mendeklarasikan gerakan pendidikan karakter. Pada tahun 2011, tema yang diusung pada Hardiknas-Harkitnas merupakan "Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa". Presiden Jokowi pada Nawa Cita Indonesia menegaskan mengenai keutamaan pendidikan karakter yang termaktub dalam agenda ke-8 yang akan dilakukan revolusi karakter bangsa. Kebijakan yang akan dibentuk adalah penataan kurikulum pendidikan nasional yang memprioritaskan aspek pendidikan kewarganegaraan. Tak ketinggalan pula penempatan aspek pendidikan yang secara proporsional dengan mengedepankan pengajaran sejarah.

Dukungan PT. Bank Mandiri. Tbk bekerja sama dengan Universitas Negeri Makassar, yaitu dengan merangkul 21 Sekolah pada Program Penguatan Pendidikan Karakter di 11 provinsi menjadi sekolah binaan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melakukan program pendampingan. Program pendampingan ini bertujuan untuk mengawal transformasi sekolah dalam penerapan pendidikan karakter. Program pendampingan ini memiliki tujuan untuk mendampingi proses transformasi sekolah pada penerapan pendidikan karakter dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan memperbaiki tata kelola sekolah. Kegiatan pengembangan ini adalah program pengembangan sekolah rintisan pendidikan karakter dan

kompetensi abad 21 yang terstruktur dan diberikan intervensi dalam bentuk pendampingan dan pelatihan berbasis sekolah.

Penelitian tentang pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti, seperti Amran, dkk (2018), Ariandy (2019), dan Julaeha (2019). Semuanya meneliti tentang pentingnya pendidikan karakter yang perlu diimplementasikan pada kurikulum sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, Universitas Negeri Makassar yang bekerja sama dengan PT. Bank Mandiri. Tbk melakukan program kemitraan masyarakat yang mendukung pemerintah dalam mempercepat transformasi peningkatan sumber daya manusia. Program Kemitraan Masyarakat tersebut berjudul “Pendampingan Program Pengembangan Sekolah Rintisan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Jeneponto”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 13 Allu Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan dilaksanakan pada tanggal 8 – 10 Maret 2021. Pada kegiatan pendampingan ini berfokus pada tiga hal yaitu, 1). Perancangan dan pembuatan Visi, Misi, dan Program Sekolah Berkarakter., 2). Perancangan dan implementasi pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran proyek untuk pembelajaran dari rumah bermakna.,

Serangkaian kegiatan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan dilakukan sesuai dengan struktur materi yang dirancang. Sekolah menyelenggarakan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan materi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam kegiatan intervensi tahap ini ada 2 output yang dihasilkan antara lain:

1) Perancangan Visi, Misi, dan Program Sekolah Berkarakter



Gambar 1. Peserta pelatihan merancang Visi, Misi, dan Program Sekolah Berkarakter

2) Pembuatan GRASPS (Goal ~ Role - Audience - Situation ~ Product - Standard)

Untuk merancang PjBL (Project Based Learning), perancang kurikulum dapat menggunakan kerangka kerja GRASPS, yang merupakan sebuah metode perancangan Authentic Assesment (penilaian otentik yang diambil dari gagasan Wiggins dan McTighe bernama “backward planning” atau “backward design” dalam bukunya “Understanding by Design”. GRASPS merupakan singkatan dari Goal, Role, Audience, Situation, Product and Standards.

Adapun Elemen dalam GRASPS ini adalah: (1) Goal, merupakan tujuan atau aksi yang siswa akan di lakukan dalam skenario, didalam Goal mencakup solusi dan permasalahan yang terjadi di dunia nyata (2) Role, yaitu peran siswa dalam skenario (3) Audience, yaitu lingkungan yang nantinya akan berhubungan dengan peran siswa dalam skenario (4) Situation, yaitu tantangan dan detail suasana atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam skenario (5) Product, yaitu hasil dari aktifitas siswa pembelajaran atau selama menjalankan skenario (6) Standards, menyatakan bagaimana tugas ini akan di nilai, dengan kriteria apa produk tersebut akan di nilai dan apa saja indikator kesuksesannya.

Pembuatan GRASPS sebagai perancangan pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran proyek untuk pembelajaran dari rumah bermakna. Perancangan GRASPS tersebut dijadikan dasar awal perencanaan untuk implementasi PJBL (Project Based Learning). Selanjutnya, penyusunan jurnal siswa sebagai panduannya dan rubrik penilaian untuk menilai implementasi *Project Based Learning* (PJBL).



Gambar 2. Peserta pelatihan membuat GRASPS sebagai rancangan pembelajaran konstektual untuk pembelajaran dari rumah bermakna.

Setelah proses pendampingan selama tiga hari, diperoleh Visi-Misi dan Slogan baru untuk SD Negeri 13 Allu, Kabupaten Jeneponto. Slogan baru yang diusung oleh SD Negeri 13 Allu adalah “Green Edu”. Hal ini sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin menciptakan proses pendidikan yang ramah lingkungan untuk anak-anak. Green Edu ini mengusung pemanfaatan hasil daur ulang sampah yang banyak di lingkungan sekolah maupun rumah guru dan siswa untuk menjadi pupuk organik maupun bahan ajar yang menarik untuk siswa. Selain ramah lingkungan, tentunya pemanfaatan sampah ini lebih murah.

KESIMPULAN

Pendidikan saat ini sedang diperbaiki menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pembangunan karakter anak mulai dari usia dini diperlukan dalam rangka menyiapkan generasi yang berkualitas yang diperlukan untuk membangun bangsa. Dalam pembangunan karakter bangsa, sebaiknya diawali dari lingkup terkecil. Untuk mencapai target tersebut dapat diawali di sekolah. Analogi proses pembelajaran di sekolah dengan proses kehidupan bangsa merupakan upaya untuk memudahkannya. Upaya perwujudan nilai-nilai tersebut dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Suatu perancangan proses pembelajaran yang dapat mengadopsi nilai-nilai karakter bangsa. Dimulai dari SDN 13 Allu Kabupaten Jeneponto yang menghasilkan visi misi yang sesuai dengan sekolah berkarakter, yaitu "Green Edu". Green Edu ini mengusung pemanfaatan hasil daur ulang sampah yang banyak di lingkungan sekolah maupun rumah guru dan siswa untuk menjadi pupuk organik maupun bahan ajar yang menarik untuk siswa. Selain ramah lingkungan, tentunya pemanfaatan sampah ini lebih murah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan kontribusi sosial ini terselenggara sebagai bagian dari program Mandiri Edukasi oleh PT. Bank Mandiri. Tbk. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola program Mandiri Edukasi dan tim pengabdian Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar atas dukungannya sehingga program ini dapat terselenggara sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., Sahabuddin, E. S., & Muslimin, M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan "Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi"* (pp. 254-261). Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM.
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137-168.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1).
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42-52.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-6.
- Supriyanto, E. E. (2020). Kontribusi pendidikan pesantren bagi pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 13-26.
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3).